

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal karena di sekolah terselenggara dan terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif di dalam diri anak yang sedang menuju perkembangan, perubahan dapat di usahakan melalui belajar.

Proses pembinaan mulai dari kecil hingga menjadi dewasa yang paling ideal adalah melalui pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu hingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Tardif, 1987:10).

Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya memperoleh, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menunjang perkembangan hidupnya. Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, bahwa para pendidik memegang peranan penting dalam proses pendidikan, terutama pada saat permulaan (ketika terdidik masih kanak-kanak) merupakan titik berat kebijaksanaan, titik berat tanggung jawab letak pada pendidik, oleh karena itu bahwa tanggung jawab seorang pendidik sangat mulia.

Dengan demikian jelas bahwa guru harus menjadi pendidik yang professional, untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, hal ini bisa tercapai apabila ada pembinaan, baik dari kepala sekolah maupun instansi yang berkaitan.

Demi keberhasilan maka guru dalam hal ini sangatlah penting perannya untuk mendirikan pembinaan atau mentransfer ilmu terhadap keberhasilan peserta didik yang di harapkan demi menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Proses pendidikan menempatkan manusia sebagai pelaku atau subjek, bukan penderita atau obyek. Hal ini merupakan kemutlakan karena panggilan fitrah utama, manusia adalah pelaku yang sadar terhadap dunia dan realita dirinya namun disayangkan dunia pendidikan kita terkadang mengesampingkan aspek dimensial manusia, guru dan terlebih murid hanya sebagai objek pendidikan.

Oleh karena itu terbentang jelas dihadapan kita, bahwa problem pendidikan bukan saja menyangkut keterampilan guru dalam mengajar tetapi berkaitan langsung dengan pentingnya pembenahan paradigma pendidikan dan filosofi kesadaran guru, dengan kata lain merupakan hal yang mendesak untuk memberdayakan karakter dan kompetensi profesional guru.

Guru adalah orang yang berengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai, guru harus mempengaruhi anak didik, pandangan luas, memiliki skill dan memiliki kewibawaan sebagai seorang pendidik. (Moch Uzer Usman, 1992 : 28).

Aktivitas-aktivitas guru dalam membenahi dunia pendidikan pada saat ini telah terlihat diantaranya mengemban Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tujuan untuk mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia. Dengan demikian peranan gurulah yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan tugas tersebut kepada peserta didik yang begitu amat sangat membutuhkan peserta didik yang berkompentensi dan berkualitas demi mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan jalan pendidikan KTSP hingga terciptanya anak-anak bangsa yang bernilai dan berkualitas tinggi di mata dunia internasional.

Dengan demikian peranan guru sangatlah penting dan perlu ditingkatkan dalam hal kompetensi, skill agar terlihat keberhasilan-keberhasilan proses belajar mengajar setiap lembaga pendidikan dari mulai TK, SD, SLTP, SLTA, hingga perguruan tinggi khususnya di Cianjur Jabar umumnya diseluruh Indonesia.

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan RI Nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 mengenai fungsi pendidikan nasional bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak muia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Undang-undang tersebut menjadikan pemerintah Indonesia

memiliki tanggung jawab mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan.

Siapapun telah sepakat bahwa peranan membaca dirasakan sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca, seseorang bisa tetap terjaga dengan maraknya berbagai informasi yang datang tanpa mengenal batas, tempat, dan waktu. Kesadaran akan pentingnya membaca telah mendorong institusi pendidikan mulai dari yang formal hingga non formal, menjadikan membaca sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai setiap anak didiknya.

Seperti halnya makan, kegiatan membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan, khususnya bagi para pelajar. Jika tidak makan maka akan lapar dan jika tidak membaca maka informasi yang kita peroleh pun sedikit, bahkan jauh dari perkembangan berita yang ada sehingga kurang asupan informasi untuk otak.

Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang ingin meraih kesuksesan, baik di lingkungan akademis maupun di dunia kerja. Bahkan banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa membaca itu jantungnya pendidikan.

Aktivitas inilah yang terjadi, kebiasaan membaca sangat kurang. Bangsa yang memiliki minat baca yang tinggi sudah pasti tergolong bangsa yang maju.

Minat tersebut akan ditunjukkan dengan kebiasaan membaca mereka yang tanpa mengenal waktu dan tempat. Mereka seolah kehausan dan takut ketinggalan informasi.

Secara ideal kurikulum pendidikan Indonesia, telah menempatkan membaca dalam setiap jenjang pendidikan bahasa. Berarti secara ideal pula dunia pendidikan telah menyadari betapa pentingnya membaca bagi anak didiknya. Namun, secara empiris kondisi mikro dunia pendidikan tergambar dengan cukup ironis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keadaan lapangan tentang kemampuan membaca pemahaman khususnya di SDN Ciwaregu Cikalongkulon pada kelas V terdapat beberapa hal yang kurang, diantaranya pembelajaran yang kurang menarik, hal ini guru kurang dalam menggunakan metode dan strategi belajar sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi monoton, kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggali dan memahami materi IPA, guru terlalu menempatkan diri sebagai nara sumber utama pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, guru seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dampak dari pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa maka hasil yang akan dicapai tidak akan maksimal hal ini terbukti dari hasil Belajar IPA di kelas V SDN Ciwaregu Ciaklongkulon masih kurang memuaskan bahkan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM sedangkan KKM yang harus di capai adalah 60, Minat membaca siswa masih kurang bahkan masih ada sebagian siswa yang membaca belum lancar.

Melihat fenomena dan permasalahan yang terjadi seperti yang telah dikemukakan diatas dan pentingnya minat baca siswa terutama di SDN Ciwaregu Cikalongkulon, penulis tertarik dan akan menelusurinya dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) ini. yang bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dalam bidang pembelajaran IPA di SD (Sekolah Dasar) dan penulis mengambil judul penelitiannya adalah :

”PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI GAYA KELAS V SD MELALUI PENGGUANAAN PEDOMAN MEMBACA ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pedoman Membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Ciwaregu pada mata pelajaran IPA?
2. Apakah Penggunaan Pedoman Membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ciwaregu pada mata pelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan diatas maka penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah Pedoman Membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Ciwaregu pada mata pelajaran IPA?
2. Mengetahui apakah pedoman membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Ciwaregu kelas V.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat meningkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA sebagai solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan kreatifitas belajar IPA.
4. Bagi peneliti, agar memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran IPA.

E. Batasan Masalah

Supaya bahasan yang akan dibahas tidak menyimpang lebih jauh dari sasaran yang akan dicapai maka penulis membatasi pembahasan ini hanya pada materi gaya dengan menggunakan pedoman membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Ciwaregu Cikalongkulon – Cianjur.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan serta untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga penulis dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa istilah perlu didefinisikan, diantaranya:

1. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar yang bersifat relatif menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar dalam pengertiannya banyak berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
2. Pedoman membaca adalah kumpulan ketentuan dasar yang memberi arahan bagaimana sesuatu harus dilakukan atau hal yang menjadi dasar (pegangan, petunjuk, dsb) untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu. (balai Pustaka, 2007:841)

3. Membaca Pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan dalam hati untuk memahami isi pokok wacana secara tepat dan mendalam.
4. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman tentang pentingnya mempelajari alam sehingga akan membawa manusia pada kehidupan yang bermakna dan bermartabat.

